

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, mulai dari mengumpulkan data hingga menguji data tersebut hingga akhirnya menemukan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil tersebut tentunya ada metode yang tepat dan relevan yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) memaparkan bahwa :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan Perusahaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:15) “metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis, sehingga disebut metode positivis. Metode ini merupakan metode ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu spesifik / pengalaman, obyektif, terukur, wajar dan sistematis”.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) yaitu:

“Suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.”

Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif dan verifikatif adalah menafsirkan menurut fakta dan sifat objek penelitian, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul, yang menjadi objek penelitian.

Kemudian menjelaskan berdasarkan literatur terkait struktur modal, struktur kepemilikan terhadap profitabilitas.

3.1.1 Objek Penelitian

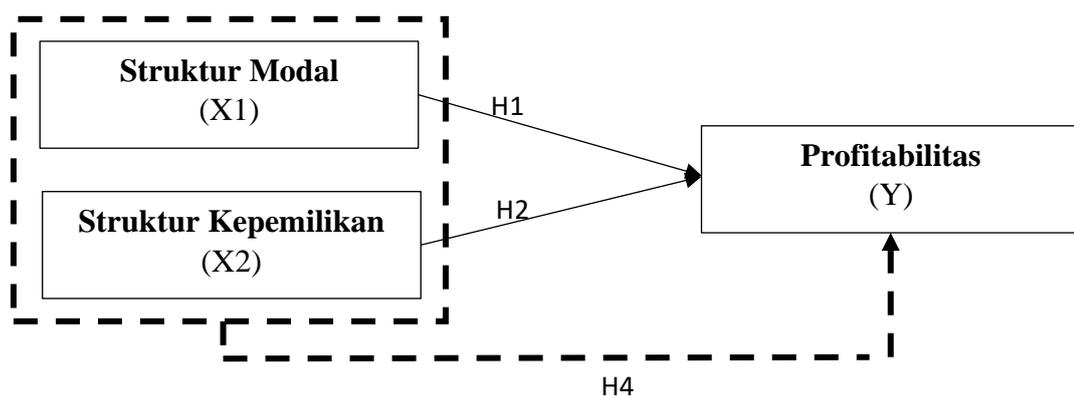
Objek penelitian ini adalah struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

3.1.3 Model Penelitian

Fenomena yang diteliti diabstarksi melalui model penelitian. Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas, hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:67)

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, terdapat tiga variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (X) dari variabel ini biasa disebut variabel stimulus, variabel prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial.

a. Struktur Modal

Subramanyam (2017:289) mengemukakan bahwa:

“Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai asset yang dimilikinya”.

b. Struktur Kepemilikan Manajerial

Ni Putu (2016:2) mengemukakan bahwa:

“kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat biasanya disebut variabel keluaran, standar dan hasil. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil karena variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis mengenai Profitabilitas adalah:

Kasmir (2017:198-208) mengemukakan bahwa:

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Lebih jelasnya, untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	“Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$ Irham Fahmi (2015:187)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	<p>sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai asset yang dimilikinya”.</p> <p>Subramanyam (2017:289)</p>		
Struktur Kepemilikan X2	<p>“kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”</p> <p>Ni Putu (2016:2)</p>	<p><i>Kepemilikan Manajerial</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajeme}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ <p>Ni Putu (2016:3)</p>	Rasio
Profitabilita	“Return On		

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
s (Y)	<p><i>Equity</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.</p> <p>Kasmir (2017:198-208)</p>	<p><i>Return On Equity</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p>Kasmir (2017:198-208)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian dapat dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan.

Sugiyono (2019:126) menjelaskan populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2018 hingga tahun 2020 ada sebanyak 80 perusahaan. Tidak semua populasi tersebut menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Padoromo Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalah Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.
23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
25	DILD	Intiland Development Tbk.
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
31	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
32	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
33	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
34	GPRR	Perdana Gapuraprima Tbk.
35	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
39	IPAC	Era Graharealty Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
42	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
43	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
44	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
45	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
46	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
47	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
48	LPLI	Star Pacific Tbk.
49	MDLN	Modernland Realty Tbk.
50	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
51	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
52	MPRO	Maha Property Indonesia Tbk.
53	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
54	MTSM	Metro Realty Tbk.
55	MYRX	Hanson International Tbk.
56	NIRO	City Retail Developments Tbk.
57	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
58	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
59	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
60	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
61	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
62	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
64	PPRO	PP Properti Tbk.
65	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
66	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
67	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
68	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
79	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
70	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
71	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
72	RODA	Pikko Land Development Tbk.
73	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
74	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
75	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
76	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
77	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
78	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
79	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2018-2020.

Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	79
Pengurang Sampel Kriteria:	
1. Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia Secara berturut-turut selama tahun 2018-2020	(31)
2. Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2018-2020.	(19)

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sesuai kriteria:	29
Total Pengamatan (29x3)	87

Sumber: Data diolah

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII Secara Berturut-turut

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Padoromo Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	BKSL	Sentul City Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CITY	Natura City Developments Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
11	DILD	Intiland Development Tbk.
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
13	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawang Tbk.
21	MDLN	Modernland Realty Tbk.
22	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
24	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
25	PPRO	PP Properti Tbk.
26	RODA	Pikko Land Development Tbk.
27	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
29	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dapat diselesaikan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Saat melihat data dari lingkungan, Anda dapat mengumpulkan data di lingkungan alam, di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan berbagai narasumber, dalam seminar, dan dalam perjalanan. Nilai tersebut dapat dilihat dari sumber datanya, sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2019:194).

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang akan dilakukan dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.
2. Data Sekunder, yaitu data yang tersedia sebelumnya dan dapat dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data Sekunder.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Data diperoleh dari *www.idx.co.id*, *sahamok.net*, *YahooFinance.Com* dan *Website* lain mengenai saham. Sedangkan *annual report* setiap perusahaan diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang telah terpublikasi pada periode 2017-2020.
2. Buku-buku literatur dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna menunjang kebutuhan analisis dalam penelitian ini, mengenai metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu mengkaji, meneliti, dan mengomentari jurnal, buku, berita ekonomi dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka. Materi sebagai landasan teori serta mengumpulkan data dari situs yang terkait dengan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan metode *interview*, *Quisioner*, *Observation* maupun gabungan dari ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik *field research* tidak digunakan oleh penulis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengkaji, meneliti, dan mengomentari jurnal, buku, berita ekonomi dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka. Mengumpulkan data dari situs yang terkait dengan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan

analisis data antara lain: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan berupa menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:206) menjelaskan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang akan diamati. Analisis rasio untuk menemukan nilai variabel X (Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan) dan variabel Y (Profitabilitas).

a. Struktur Modal

Menentukan kriteria penilaian struktur modal, pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Langkah-langkah dalam penilaian Struktur Modal adalah sebagai berikut:

1. Menentukan total liabilitas perusahaan
2. Menentukan ekuitas pemegang saham perusahaan
3. Membagi total liabilitas dengan ekuitas pemegang saham
4. Menentukan nilai rata-rata rasio struktur modal seluruh perusahaan selama 3 tahun

5. Menentukan jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi
 6. Menentukan nilai maksimum dan minimum
 7. Menentukan interval dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria
 8. Membuat tabel frekuensi rasio struktur modal
 9. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh
- Adapun kriteria penilaian struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Struktur Modal

Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(Range)	Batas Atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (Range)

Sumber : diolah penulis

b. Struktur Kepemilikan

Menentukan kriteria penilaian struktur kepemilikan, pengukuran struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial. Adapun kriteria penilaian struktur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian struktur kepemilikan manajerial

No	Interval	Kriteria Penilaian
1	<10 %	Sesuai Peraturan OJK
2	>10 %	Tidak Sesuai Peraturan OJK

Sumber: UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas - OJK

c. Profitabilitas

Menentukan kriteria penilaian profitabilitas, pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Langkah-langkah dalam penilaian Profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menentukan laba bersih setelah pajak perusahaan
2. Menentukan total modal sendiri perusahaan
3. Membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri
4. Menentukan nilai rata-rata rasio profitabilitas seluruh perusahaan selama 3 tahun
5. Menentukan jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi
6. Menentukan nilai maksimum dan minimum
2. Menentukan interval dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria
3. Membuat tabel frekuensi rasio profitabilitas
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

Adapun kriteria penilaian profitabilitas melalui *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(Range)	Batas Atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (Range)

Sumber: diolah penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif pada dasarnya untuk menguji keabsahan hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Analisis verifikatif bertujuan untuk menjawab pernyataan pertanyaan terkait dengan pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:52–53) memaparkan :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik dengan dasar pengambilan keputusan, apabila (titik) menyebar di sekitar garis, dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi adalah normal. Sebaliknya, jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak normal.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya sendiri. Baik pada

periode sesudahnya ataupun sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Winarno, 2015:531)

Tabel 3. 8 Kaidah Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l, dw < d_u$	Ada auto korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < dw < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < dw$	Masalah autokorelasi serius

Keterangan :

d_L = Batas bawah DW

D_u = Batas atas DW

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2018:300) menyatakan bahwa “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu struktur modal dan struktur kepemilikan serta terdapat satu variabel dependen, yaitu profitabilitas.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

1. Model regresi pertama (Struktur Modal)

$$Y = a_1 + b_1X_1$$

2. Model regresi kedua (Struktur Kepemilikan)

$$Y = a_2 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a_1, a_2 = Koefisien Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Struktur Kepemilikan

3.5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2018:307) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Struktur Modal (X1) dan Struktur Kepemilikan (X2) terhadap profitabilitas (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Koefisien Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Struktur Kepemilikan

3.5.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* (Sugiyono,2018:273), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:274) sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.5.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas

dengan menggunakan perhitungan statistik. Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujianm dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

H_0 1: $\rho=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Pofitabilitas

H_a 1: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Pofitabilitas

H_0 2: $\rho=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pofitabilitas

H_a 2: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pofitabilitas

H_0 3: $\rho=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Profitabilitas

H_a 3: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Profitabilitas

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Sugiyono (2018:275) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

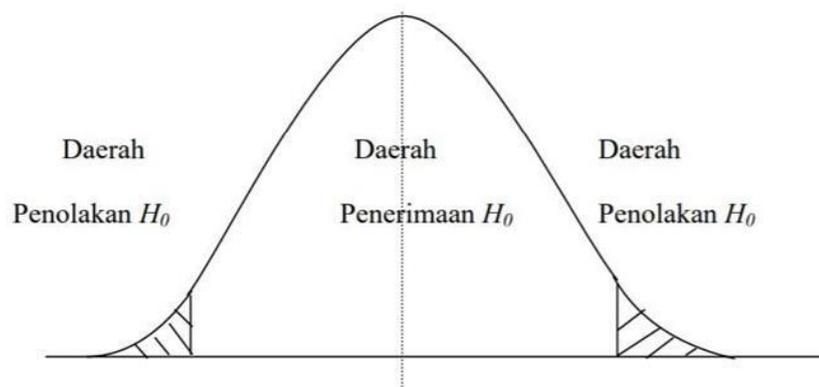
r = koefisien korelasi pearson

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk variabel Struktur Modal (X1)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak, artinya terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas
2. Untuk variabel Struktur Kepemilikan (X2)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak, artinya terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$, Interval keyakinan $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

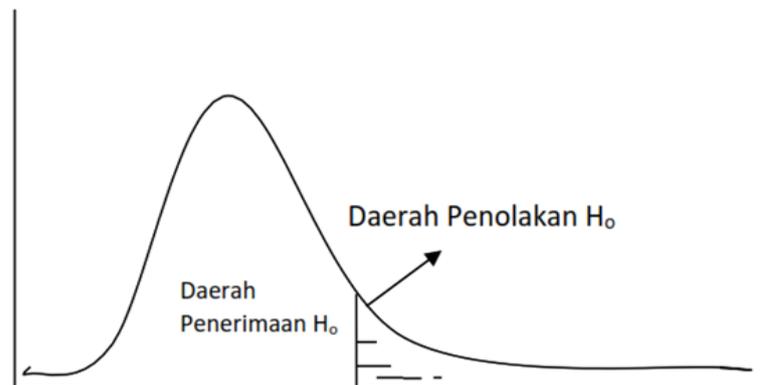
Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

Sugiyono (2018:284) merumuskan pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- Fh** = Nilai uji F
- R²** = Koefisien korelasi berganda
- K** = Jumlah variabel independen
- N** = Jumlah anggota sampel



Gambar 3. 3 Uji F
 Sumber: Sugiyono, 2016:187

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$ (tidak ada pengaruh signifikan)
- b. H0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$ (ada pengaruh signifikan)

Bila H0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila : Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, rendah Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, tinggi.

